

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Optimisme

##### 1. Pengertian Optimisme

Menurut Seligman (2008) optimisme adalah cara pandang individu terhadap keberhasilan dan kegagalan berdasarkan *explanatory style* yang mengatribusikan kejadian-kejadian positif yang terjadi pada diri seseorang dengan sebab-sebab internal, permanen, dan pervasif. Individu berfikir bahwa kegagalan atau kejadian buruk sebagai faktor yang sifatnya eksternal, temporal, dan situasi yang spesifik.

Goleman (2004) mengatakan bahwa optimisme adalah sikap yang menopang individu agar jangan sampai terjatuh dalam kemasabodohan, keputusan ataupun mengalami depresi ketika individu dihadapkan pada kesulitan. Menurut Snyder dan Lopez (2006) optimisme adalah suatu harapan yang ada pada individu bahwa segala sesuatu akan berjalan menuju kearah kebaikan, perasaan optimis membawa individu pada tujuan yang diinginkan yakni percaya pada diri dan kemampuan yang dimiliki.

Scheir dan Carver menyatakan optimis dapat dipastikan membawa individu kearah kebaikan kesehatan karena adanya keinginan untuk tetap menjadi individu yang ingin menghasilkan sesuatu (produktif) dan ini tetap dijadikan tujuan untuk berhasil mencapai yang diinginkan (dalam Ghufron dan Risnawati, 2012).

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa optimisme merupakan harapan dan keyakinan mahasiswa terhadap segala sesuatu hal yang terjadi dalam hidup dengan memusatkan perhatian pada sisi dan kemungkinan yang positif, dan memperkirakan hal yang positif pula.

## 2. Dimensi Optimisme

Menurut Seligman (2008) terdapat tiga dimensi dalam optimisme, yaitu *Permanensi*, *Pervasiveness*, *Personalisasi* :

### a. *Permanensi* (ketetapan suatu peristiwa)

Gaya ini menggambarkan bagaimana individu melihat suatu peristiwa terjadi, apakah bersifat tetap atau sementara. Orang-orang yang kurang optimis melihat peristiwa buruk bersifat menetap dan sebaliknya orang yang optimis melihat peristiwa buruk sebagai hal yang bersifat sementara dan peristiwa baik akan menetap. Terhadap peristiwa yang menyenangkan, orang yang kurang optimis memandangnya bersifat sementara dan orang yang optimis memandangnya sebagai hal yang akan menetap dalam kehidupannya.

### b. *Pervasiveness* (keluasan suatu peristiwa)

Gaya ini menunjukkan dimensi ruang dari suatu kejadian atau peristiwa, apakah berlaku spesifik untuk suatu kejadian saja atau berlaku umum untuk semua kejadian. Orang yang kurang optimis melihat hal-hal buruk yang terjadi pada salah satu sisi kehidupannya akan meluas keseluruh sisi lain dan melihat hal-hal yang baik hanya berlaku untuk hal-hal tertentu saja. Sementara, orang yang optimis cenderung melihat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peristiwa buruk diakibatkan sebab-sebab khusus dan tidak akan meluas pada hal-hal lain, dan melihat peristiwa-peristiwa baik akan meluas keseluruhan aspek dalam kehidupannya.

c. *Personalisasi* (sumber suatu peristiwa)

Gaya ini penyebab suatu peristiwa itu terjadi, apakah dari dalam diri individu (internal) atau dari luar diri individu (eksternal). Ketika mengalami peristiwa buruk, orang yang kurang optimis akan menyalahkan dirinya sebagai penyebab terjadinya peristiwa tersebut dan bila mengalami peristiwa yang menyenangkan akan menganggap faktor eksternal yang menjadi penyebabnya. Dilain pihak, orang yang optimis akan mengatakan bahwa hal-hal diluar dirinya yang menjadi penyebab peristiwa buruk dan bila ia mengalami peristiwa yang menyenangkan akan melihat, bahwa faktor didalam dirinya menjadi penyebab.

### 3. Faktor-faktor Optimisme

Menurut Seligman (2008), faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme dalam menyelesaikan skripsi antara lain :

a. Dukungan Sosial

Adanya dukungan yang cukup dapat membuat individu lebih optimis karena merasa yakin bahwa bantuan akan selalu tersedia bila dibutuhkan. Dengan tingginya dukungan sosial yang diterima seperti dukungan instrumental maka akan mempengaruhi mahasiswa untuk bersikap optimis meski permasalahan yang dihadapi bersifat materil. Dengan memberikan bantuan, seperti meminjamkan atau memberikan

uang, mahasiswa akan merasa diperhatikan. Mahasiswa akan merasa bahwa hubungan pertemanan yang terjalin tidak hanya sebatas adanya keterlibatan perasaan. Dukungan instrumen dapat berupa pemberian bantuan secara materi pada mahasiswa yang terhambat secara fasilitas ataupun keuangan, sebagai contoh meminjamkan dana saat mengerjakan tugas untuk fotokopi, meminjamkan laptop, dan lain sebagainya. Dukungan emosional juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan optimis mahasiswa, dalam mengerjakan skripsi mahasiswa akan mengalami tekanan yang dapat menurunkan kesehatan. Dengan adanya teman, mahasiswa dapat berbagi keluh kesah, kesulitan dan dapat meringankan beban pikiran. Hal-hal tersebut dilakukan tentu dengan tujuan agar mahasiswa tidak patah semangat meski ketika dalam mengerjakan skripsi banyak hal-hal menyulitkan dan dapat menghambat pengerjaan. Aspek selanjutnya yaitu dukungan informasional. Aspek ini mempengaruhi keyakinan mahasiswa dalam melengkapi informasi, baik informasi berbentuk data ataupun lisan. Dengan adanya pertukaran informasi, mahasiswa akan lebih mudah untuk melengkapi dan mempelajari data yang ada didalam skripsi ataupun data yang hendak dimuat dalam skripsi. Yang terakhir yaitu aspek dukungan jaringan sosial atau dukungan persahabatan, dukungan persahabatan memiliki arti kesediaan bantuan yang berupa meluangkan waktu atau eksistensi teman saat dibutuhkan. Dukungan persahabatan ini dapat membangkitkan semangat dan membuat mahasiswa optimis dalam mengerjakan skripsi.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam dukungan ini terkandung unsur penghargaan dan penilaian terhadap pencapaian. Fungsi aspek ini adalah untuk melengkapi kelebihan dan kekurangan mahasiswa dengan memberikan kritik, saran, pendapat, maupun solusi dalam mengerjakan skripsi dengan harapan hasil yang akan dicapai memuaskan.

b. Kepercayaan diri atau efikasi diri

Individu yang memiliki keyakinan yang tinggi dengan apa yang ada pada dirinya, serta yakin dengan kemampuannya akan mempunyai optimisme yang tinggi. Efikasi diri adalah keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan mengkoordinasikan dan menyusun keterampilan serta kemampuan didalam mengarahkan motivasi, akal pikiran dan rangkaian tindakan untuk mencapai tujuan, serta menghadapi tantangan dan rintangan. Dengan tingginya kepercayaan diri mahasiswa yang dimiliki dalam menyelesaikan skripsi otomatis optimisme mahasiswa juga tinggi karena mahasiswa merasa bahwa dirinya mampu untuk mendapatkan hasil skripsi yang diinginkan.

c. Harga diri

Individu dengan harga diri tinggi selalu termotivasi untuk menjaga pandangan yang positif tentang dirinya dan mencari aset-aset personal yang dapat mengimbangi kegagalan, sehingga selalu berusaha lebih keras dan lebih baik pada usaha-usaha berikutnya. Harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu, sikap orang terhadap dirinya sendiri dalam rentang dimensi positif sampai negatif. Mahasiswa yang memiliki

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

harga diri yang baik akan berimbas terhadap timbulnya optimisme. Mahasiswa dengan harga diri yang tinggi dan positif akan dapat mengaktualisasikan potensi dirinya sehingga segala macam bentuk rintangan yang didapat dalam menyusun skripsi akan bisa diatasi.

d. Akumulasi pengalaman

Pengalaman-pengalaman individu dalam menghadapi masalah atau tantangan terutama pengalaman sukses yang dapat menumbuhkan sikap optimis ketika menghadapi tantangan berikutnya.

## B. Dukungan Sosial Teman

### 1. Pengertian Dukungan Sosial

Dukungan sosial memang bisa berasal dari mana saja (Sarafino, 2002), salah satunya adalah teman. Teman merupakan komponen yang ada di dalam lingkungan perkuliahan. Kehadiran orang lain dalam kehidupan pribadi sangat diperlukan, mengingat bahwa setiap individu saling membutuhkan untuk memberi dukungan.

Membahas dukungan sosial, beberapa ahli mengemukakan definisi-definisi, menurut Cobb dkk (dalam sarafino, 1976) bahwa dukungan sosial adalah suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang dirasakan oleh individu dari individu lain atau kelompok. Sedangkan House (dalam Smet, 1994) mendefinisikan dukungan sosial merupakan persepsi seseorang terhadap dukungan potensial yang diterima dari lingkungan. Dukungan sosial tersebut mengacu pada kesenangan yang dirasakan sebagai

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penghargaan akan kepedulian serta pemberian bantuan dalam konteks hubungan yang akrab.

Gottlieb (dalam Smet, 1994) mengungkapkan dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan/atau non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Gottlieb lebih lanjut mengungkapkan ada dua macam hubungan dukungan sosial yaitu hubungan profesional yang bersumber dari orang-orang yang ahli di bidangnya seperti konselor, psikiater, psikolog, dokter, ataupun pengacara, serta hubungan nonprofesional (*significant others*) yang bersumber dari orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, maupun relasi. Hubungan nonprofesional menempati bagian terbesar dalam kehidupan individu dan paling potensial, hal ini karena mudah didapat serta mengandung nilai dan norma.

Sarafino (dalam Ristiani, 2008) menggambarkan dukungan sosial sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok. Siegel (dalam Ristiani, 2008) mengemukakan, dukungan sosial sebagai informasi dari orang lain yang menunjukkan bahwa ia dicintai dan diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama.

Morrish (dalam Ahmadi, 1991) berpendapat bahwa kelompok teman sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang mempunyai

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persamaan usia dan status sosialnya. Mappiare (1990) mengemukakan bahwa teman sebaya teman sebaya adalah kelompok sosial yang terdiri dari unsur status yang sama pada kategori yang dimiliki dan mempunyai kecenderungan pada nilai-nilai namun tidak ada peraturan resmi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahawa Dukungan sosial teman sebaya adalah bantuan atau dukungan yang diterima mahasiswa dari teman sebaya yang dapat berupa bantuan emosional, instrumental, dan finansial yang mampu membuat mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi merasa dihargai dan dicintai.

## 2. Jenis-jenis Dukungan Sosial

Sarafino (2010) merumuskan bahwa ada 5 jenis dukungan sosial yang dapat diberikan oleh seorang individu, yaitu :

### a. Dukungan Emosional

Berupa ungkapan empati, perlindungan, perhatian dan kepercayaan terhadap individu, serta keterbukaan dalam memecahkan masalah seseorang. Dukungan ini akan membuat seseorang merasa nyaman, tenang dan dicintai.

### b. Dukungan penghargaan

Berupa pemberian penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, memberikan umpan balik mengenai hasil atau prestasi yang diambil individu.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## c. Dukungan Instrumental

Dukungan dalam bentuk penyediaan sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk materi, dapat juga berupa jasa, atau pemberian peluang atau waktu dan kesempatan.

## d. Dukungan Informasi

Bentuk dukungan yang meliputi pemberian nasehat, arahan, pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus berbuat untuk tercapainya pemecahan masalah.

## e. Dukungan Jaringan sosial

Jenis dukungan ini diberikan dengan cara membuat kondisi agar seseorang merasa menjadi bagian dari suatu kelompok yang memiliki suatu persamaan minat dan aktifitas sosial. Jenis ini mencakup perasaan keanggotaan dalam kelompok. Dukungan jaringan sosial juga disebut sebagai dukungan persahabatan (*companionship support*) yang merupakan suatu interaksi sosial yang positif dengan orang lain, yang memungkinkan individu dapat menghabiskan waktu dengan individu lain dalam suatu aktivitas sosial maupun hiburan

### 3. Sumber-sumber Dukungan Sosial

Sarafino (2010) mengatakan bahwa setiap fungsi sosial memiliki sumber-sumber dukungan yang berbeda. Agar fungsi dukungan sosial dapat berjalan dengan baik, maka harus ada sumber bagi individu untuk mendapatkan dukungan sosial. Orang yang memberikan dukungan sosial disebut sumber dukungan sosial. Sumber dukungan bagi individu untuk

mendapatkan saran atau pendapat adalah orang tua, teman, atau rekan kerja. Sedangkan sumber dukungan bagi individu untuk memperoleh kedekatan adalah pasangan hidup, sahabat, dan anggota keluarga.

Menurut Ganster (dalam Rohmad, 2014) mengemukakan beberapa sumber dari dukungan sosial meliputi :

- a. Dukungan keluarga, keluarga merupakan tempat pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Kebutuhan fisik dan psikologis mula-mula terpenuhi dari lingkungan keluarga sehingga keluarga termasuk kelompok terdekat individu.
- b. Dukungan teman bergaul, orang yang bergaul membutuhkan dorongan moral dari teman bergaulnya. Bentuknya kualitas kerja sama, kehangatan berteman dan rasa saling membutuhkan, dan mempercayai serta kebanggaan menjadi anggota kelompok.
- c. Dukungan masyarakat atau lingkungan sekitar, masyarakat yang mendukung, menerima dan menyukai serta mengerti kelebihan dan kekurangan individu, biasanya akan memberikan motivasi dalam pemenuhan kebutuhannya.

Dukungan sosial dapat berasal dari orang penting yang dekat bagi individu yang membutuhkan. Tetapi orang yang memberikan dukungan tidak hanya berasal dari pihak keluarga saja namun sumber dukungan sosial dapat lebih luas lagi bahwa dukungan sosial dapat berasal dari keluarga, teman, psikolog, dan organisasi masyarakat.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial

Menurut Sarafino (2010) tidak semua individu mendapatkan dukungan sosial yang mereka butuhkan, banyak faktor yang menentukan seseorang menerima dukungan. Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi dukungan sosial, yaitu :

a. Penerima Dukungan (*Recipients*)

Seseorang tidak mungkin menerima dukungan sosial jika mereka tidak ramah, tidak pernah menolong orang lain, dan tidak membiarkan orang mengetahui bahwa dia membutuhkan bantuan. Beberapa orang tidak terlalu *assertive* untuk meminta bantuan pada orang lain atau adanya perasaan bahwa mereka harus mandiri tidak membebani orang lain atau perasaan tidak nyaman menceritakan pada orang lain atau tidak tahu akan bertanya kepada siapa.

b. Penyedia Dukungan (*Providers*)

Seseorang yang harusnya menjadi penyedia dukungan mungkin saja tidak mempunyai sesuatu yang dibutuhkan orang lain atau mungkin mengalami stress sehingga tidak memikirkan orang lain atau bisa saja tidak sadar akan kebutuhan orang lain.

c. Faktor Komposisi dan Struktur Jaringan Sosial

Hubungan yang dimiliki individu dengan orang-orang dalam keluarga dan lingkungan. Hubungan ini dapat bervariasi dalam ukuran (jumlah orang yang berhubungan dengan individu), Frekuensi hubungan (seberapa sering individu bertemu dengan orang-orang tersebut),

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

komposisi (apakah orang-orang tersebut keluarga, teman, rekan kerja) dan intimasi (kedekatan hubungan individu dan kepercayaan satu sama lain).

### C. Kerangka Berfikir

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada teori Sarafino untuk dukungan sosial teman (2010) dan teori optimisme dari Seligman (2008).

Setiap mahasiswa akan menerima tugas berupa penyusunan skripsi atau tugas akhir. Umumnya mahasiswa diberikan waktu untuk menyelesaikan skripsi selama satu semester atau kurang lebih enam bulan. Kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Selain itu mahasiswa juga tidak mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide-ide dalam bentuk tulisan, prestasi akademis yang kurang memadai, serta kurangnya ketertarikan mahasiswa pada penelitian membuat itu menjadi hambatan. (dalam Gunawati, Hartati, & Listiara, 2006).

Mahasiswa juga terkadang sering mendapatkan informasi-informasi dari senior yang mengatakan bahwa skripsi itu adalah sesuatu yang sulit untuk diselesaikan, maka muncul rasa pesimis mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Mahasiswa yang berhasil mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut tentu memiliki daya juang yang tinggi, pikiran yang positif dan sifat pantang menyerah serta optimis. Mahasiswa yang optimis adalah mahasiswa yang mengharapkan hal-hal yang baik terjadi pada mereka. Optimisme merupakan bagaimana persepsi individu terhadap suatu kejadian yang nantinya akan berpengaruh terhadap

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

individu dalam memandang kejadian tersebut diwaktu yang akan datang yang nantinya akan membentuk sikap optimis dalam diri individu. Sikap optimis tersebut dibentuk melalui tiga dimensi yaitu *permanensi*, *pervasiveness*, *personalisasi* sehingga akan mempengaruhi bagaimana individu memandang suatu peristiwa atau kejadian (Seligman, 2008)

Optimis dalam menyelesaikan skripsi adalah keyakinan dalam diri mahasiswa untuk mencapai hasil skripsi yang baik serta berfikir positif dalam mengatasi kesulitan agar penyelesaian skripsi dapat sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan tepat waktu. Faktor-faktor yang mempengaruhi optimisme dalam menyelesaikan skripsi antara lain dukungan sosial, kepercayaan diri, harga diri dan akumulasi pengalaman (Seligman, 2008).

Mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi yang memiliki optimisme yang tinggi dapat juga menerima dukungan sosial dari temannya. Dukungan sosial teman juga memegang peranan yang tidak kalah penting saat mahasiswa sedang menyusun skripsi. Dukungan sosial bisa efektif dalam mengatasi tekanan psikologis pada masa-masa sulit dan menekan (Taylor, 2009). Sehingga mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi membutuhkan dukungan sosial teman. Teman merupakan komponen yang ada di dalam lingkungan perkuliahan. Kehadiran orang lain dalam kehidupan pribadi sangat diperlukan, mengingat bahwa setiap individu saling membutuhkan untuk memberi dukungan.

Dukungan sosial teman yang didapat dari mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan. Gottlieb (dalam Smet, 1994) mengungkapkan dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh

keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima.

Dengan demikian mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi membutuhkan dukungan sosial teman yang tinggi agar mahasiswa tersebut optimis terhadap skripsi yang diselesikanya, sehingga skripsi tersebut selesai tepat pada waktunya. Ini artinya mahasiswa yang mendapatkan dukungan sosial tinggi, maka optimisme mahasiswa dalam mengerjakan skripsi menjadi tinggi pula.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan kajian kepustakaan dan kerangka berfikir yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan yakni adanya hubungan positif antara dukungan sosial teman dengan optimisme dalam menyelesaikan skripsi mahasiswa. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial teman maka semakin tinggi juga optimisme mahasiswa dalam meraih kesuksesan untuk menyelesaikan skripsi, begitu juga sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman maka semakin rendah optimisme mahasiswa dalam meraih kesuksesan penyelesaian skripsi pada diri mahasiswa.

#### **Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

